



Wisatawan Curhat Diminta Bayar Foto Session

● Pihak Pengelola Tamansari Jelaskan Aturan Pengambilan Gambar

YOGYA, TRIBUN – Jagat maya dihebohkan curhatan seorang wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Tamansari. Wisatawan tersebut menuliskan narasi bernada kecewa saat diduga diminta biaya foto sesi di Tamansari.

Narasi kekecewaan itu diunggah oleh pemilik akun facebook Destanta berupa tangkapan layar pesan *WhatsApp* dari seseorang dengan tampilan nama KFIRJ006 EKO. Isi pesan itu yakni posisi yang bersangkutan diajak berwisata sama keluarga dan diminta memotret perjalanan mereka.

"Aku kan yo bawa *gear* apa adanya, Cuma kamera aja sama lensa. Nah, mereka mensetop saya untuk membayar tarif foto session, karena melihat *gear* saya yang sekelas fotografer, bukan orang biasa," kata KFIRJ006 EKO dalam pesan yang diunggah ulang oleh Destanta, Minggu (13/3) sore kemarin.

Selanjutnya yang bersangkutan diberi penjelasan oleh petugas di Tamansari perbedaan foto session de-

ngan foto wisatawan domestik. Kemudian, yang bersangkutan menjelaskan maksud kedatangannya membawa kamera profesional.

Wisatawan itu sempat menanyakan alasan mengapa dirinya diminta membayar biaya foto session. Dia berdalih hasil jepretan kameranya itu tidak dijual belikan atau untuk peruntukan lainnya. Sehingga wisatawan itu merasa tidak melakukan pelanggaran.

Pihak pengelola obyek wisata Tamansari, Keraton Yogyakarta menanggapi keluh kesah wisatawan yang menuliskan kekecewaannya di media sosial tersebut. Wisatawan itu ditegur oleh petugas obyek wisata Tamansari lantaran harga tiket masuk yang dibeli ialah harga normal.

Sedangkan belakangan diketahui, wisatawan tersebut membawa kamera profesional, yang dalam ketentuannya ada biaya tersendiri untuk sesi pemotretan.

Koordinator Lapangan Pengelola Tamansari Ridwan Syam mengatakan, pihak Tamansari merasa ter-

ganggu atas narasi yang diunggah oleh akun facebook Destanta Minggu sore kemarin. "Kalau rugi enggak ya. Cuma *image* jelek Tamansari akan muncul dari unggahan itu," katanya, ditemui di kantornya, Senin (15/3).

Pihak pengelola sebenarnya sudah memasang spanduk bertuliskan harga tiket masuk wisatawan mancanegara maupun domestik. Termasuk biaya yang harus dibayarkan wisatawan apabila hendak melakukan foto session, *prewedding*, dan bentuk peruntukan lainnya.

"Jadi gini, di depan sudah da aturan wisata Rp5 ribu, membawa kamera profesional, terus ada foto sesi pelajar atau mahasiswa Rp100 ribu, *prewedding* Rp250 ribu, foto session umum Rp250 ribu, dan foto produk Rp500 ribu. Itu sudah sejak dulu," jelasnya.

Namun, berdasarkan penjelasan Iwan, wisatawan itu membayar tiket dengan harga normal.

Akan tetapi di dalam area wisata Tamansari, mereka melakukan sesi pemotretan. Lantaran melihat aktivi-

tas yang mencolok itu, salah satu petugas kemudian menegur wisatawan tersebut.

Akan tetapi, saat petugas meminta pengunjung untuk membayar biaya sesuai ketentuan sesi pemotretan sebesar Rp250 ribu, mereka justru memberi respons negatif hingga berujung curhat di media sosial.

Pihak pengelola sudah dihubungi Kraton Ngayogyakarta untuk mencari dua orang yang sudah diketahui identitasnya itu. Setelah ketemu, mereka berdua akan diminta untuk memberi klarifikasi terkait unggahannya di *medsos* tersebut.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata (Dispar) Kota Yogyakarta, Andriani Wiramawati mengatakan, wisatawan dan juga pihak pengelola perlu saling berkoordinasi dan menerapkan skema yang tepat sebelum wisatawan masuk ke area wisata agar komunikasi yang terjalin bersifat dua arah. "Perlu adanya koordinasi sebelum wisatawan masuk ke area destinasi," pungkasnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005